RINGKASAN

PT Dahana (Persero) Tbk. Adalah salah satu perusahaan kontraktor yang bergerak di bidang pengeboran dan peledakan. Salah satu unit usahanya ialah sebagai kontraktor pembongkaran *overburden* PT Bara Prima Pratama, *Site* Selensen. Target produksi pada *Site* Selensen adalah 400.000 BCM/bulan. Kegiatan pengeboran menggunakan Alat Bor Atlas Copco DM30-II dengan metode *rotary drill* dan Furukawa HCR 1500 D20-II dengan metode *rotary percussive drill* tipe *top hammer*. Kedua alat bor dibandingkan dengan parameter yang sama menggunakan metode OEE (*Overall Equipment Effectiveness*) untuk mengetahui produksi terbanyak serta biaya termurah.

Produski Alat Bor Atlas Copco adalah 488.101 BCM/bulan sedangkan produksi Alat Bor Furukawa adalah 382.080 BCM/bulan. Produksi Alat Bor Furukawa tidak memenuhi target sehingga dilakukan perbaikan. Perbaikan produksi dilakukan menggunakan metode *Six Big Lossess* untuk mengetahui *losses* manakah yang paling dominan. Nilai OEE Alat Bor Furukawa meningkat dari 48,85% menjadi 60,03% sehingga Produksinya pun meningkat menjadi 498.651 BCM/bulan.

Ada dua tahap yang dilakukan dalam mengkaji biaya, yaitu biaya kepemilikan dan biaya operasional peralatan. Biaya kepemilikan dipengaruhi oleh harga alat, sedangkan biaya operasional dipengaruhi oleh bahan bakar, *grease oil* atau pelumas, gaji pekerja, *drilling accecories* yang digunakan, dan *blasting accecories* yang digunakan. Biaya yang dikeluarkan oleh Alat Bor Atlas Copco untuk memenuhi target produksi adalah Rp1.747.933.008/bulan sedangkan Alat Bor Furukawa Rp1.746.370.127/bulan, sehingga Alat Bor Furukawa memiliki biaya yang lebih murah dengan selisih Rp1.562.881/bulan.